

PERAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD TKIT NURALIMA

THE ROLE OF TEACHERS IN THE CHARACTER DEVELOPMENT OF EARLY CHILDHOOD IN PAUD TKIT NURALIMA

Lenny Lestary Alammy^{1*}, Opan Arifudin², Heny Chusnarin Haryanti³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: alammylestary@gmail.com

Abstract

Indonesia is currently facing a moral crisis, making character education from an early age an urgent necessity. Teachers hold a strategic role in this process, not only as educators but also as role models, mentors, motivators, evaluators, and partners of parents. This study aims to describe the role of teachers in shaping the character of early childhood students at PAUD TKIT Nuralima, Majalaya District, Karawang Regency. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observations, interviews, and documentation involving the principal and teachers as research subjects. Data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested using triangulation techniques. The findings reveal that teachers consistently perform their roles in character formation. As role models, teachers habituate children to practice religious values, use polite language, and dress modestly. As mentors, teachers guide children toward independence through daily routines such as taking off shoes, arranging bags, and praying before lessons. Their role as motivators is evident in the use of praise and simple rewards, while evaluation is carried out through observations and progress notes. Collaboration with parents further strengthens the success of character education. In conclusion, the teacher's role is highly significant and aligns with the competencies stated in Regulation of the Minister of National Education No. 16 of 2007, as well as the national education goals outlined in Law No. 20 of 2003. The implication is that strengthening the teacher's role and school-parent collaboration is the key to successful early childhood character education.

Keywords: Teacher's Role, Character Education, Early Childhood, PAUD, TKIT Nuralima.

Abstrak

Indonesia saat ini tengah menghadapi krisis moral yang mengkhawatirkan sehingga pendidikan karakter sejak usia dini menjadi kebutuhan mendesak. Guru memiliki peran strategis dalam proses ini, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga teladan, pembimbing, motivator, evaluator, dan mitra orang tua. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD TKIT Nuralima, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru konsisten menjalankan perannya dalam pembentukan karakter. Sebagai teladan, guru membiasakan anak melaksanakan praktik religius, berbahasa santun, dan berpakaian syar'i. Sebagai pembimbing, guru melatih kemandirian anak melalui rutinitas harian seperti melepas sepatu, menata tas, dan berdoa sebelum belajar. Peran motivator terlihat dari pemberian pujian dan penghargaan sederhana, sedangkan evaluasi dilakukan melalui observasi dan catatan perkembangan. Kolaborasi dengan orang tua juga memperkuat keberhasilan pembentukan karakter. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat signifikan dan sesuai dengan kompetensi dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 serta tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003. Implikasinya, penguatan peran guru dan kerja sama sekolah-orang tua menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini.

Kata kunci: *Peran Guru, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, PAUD, TKIT Nuralima.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pada masa 0–6 tahun, perkembangan anak berlangsung sangat pesat sehingga pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembiasaan moral dan nilai karakter (Suyanto, 2018). Karakter yang kuat diyakini dapat menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi tantangan sosial dan mencegah perilaku negatif di kemudian hari (Lickona, 2019).

Urgensi pendidikan karakter ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003). Pemerintah memperkuat hal tersebut melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan sinergi antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Pembentukan karakter dan watak bangsa melalui jalur pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dan tidak dapat ditunda. Upaya pendidikan karakter akan efektif apabila dilaksanakan secara terpadu, dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah, hingga masyarakat. Nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik meliputi kecintaan kepada Allah serta alam semesta, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, kejujuran, sikap hormat serta sopan santun, kasih sayang, kepedulian dan kerja sama, rasa percaya diri, kreativitas, etos kerja serta pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, kebaikan serta kerendahan hati, dan juga toleransi, cinta damai, serta semangat persatuan (Raharjo, 2010).

Namun, berbagai studi menunjukkan masih banyak ditemukan permasalahan moral pada anak, seperti rendahnya sopan santun, kurangnya disiplin, hingga perilaku *bullying* (Fitriyani, 2021);(Hidayat, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan sejak usia dini melalui peran aktif guru. Guru merupakan profesi yang tidak akan tergantikan oleh zaman. Meskipun teknologi terus berkembang pesat, peran guru tetap krusial dan tidak dapat digantikan oleh mesin atau sistem digital. Terutama di era modern yang serba digital saat ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Memang benar bahwa tugas menyampaikan materi atau konten pembelajaran dapat dibantu bahkan digantikan oleh teknologi. Namun, tugas membimbing, menanamkan nilai, membiasakan perilaku positif, serta membentuk karakter hanya dapat dilakukan secara efektif oleh seorang guru yang profesional. Hal ini hanya dapat terwujud jika guru senantiasa belajar, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan dinamika zaman.

Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Arifudin, 2022). Kualitas kinerja guru dapat dilihat melalui peran serta fungsinya dalam kegiatan pembelajaran, baik yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Banyak pendapat

menyatakan bahwa tugas dan peran guru mencakup berbagai aspek pendidikan. Menurut Hartanto dan Purwanto dalam (Setiawati, 2021), tugas utama guru terbagi dalam tiga aspek utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Islam menempatkan pendidikan akhlak sebagai inti dari proses pendidikan. Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Ahmad). QS. Al-Ahzab: 21 menegaskan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang harus ditiru. Dengan demikian, peran guru dalam pendidikan karakter sejatinya merupakan perpanjangan dari misi kenabian untuk menanamkan akhlak mulia melalui keteladanan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pendidikan karakter pada anak usia dini dari perspektif praktik implementasi dan metode guru. Sebagai contoh, penelitian oleh (Irhamna & Sigit, 2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran, peran guru, dan dukungan komunitas sekolah dan keluarga secara signifikan mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter usia dini. Penelitian dari (Fitria & Aulia, 2021) menginvestigasi pengembangan kurikulum karakter di lembaga PAUD, dan menemukan bahwa struktur kurikulum serta pembiasaan harian menjadi elemen kritis dalam membangun karakter anak. Penelitian oleh (Wisman et al, 2025) menekankan bahwa kolaborasi sekolah-orang tua terbukti memperkuat karakter anak melalui kegiatan kebiasaan dan komunikasi rutin.

Sementara itu, (Abdul, 2012) menegaskan pentingnya budi pekerti sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan, tetapi belum mengkaji secara mendalam strategi yang dilakukan guru di tingkat PAUD. Penelitian yang menyoroti peran guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter, meskipun tidak membahas secara spesifik konteks lembaga Islam terpadu (Wati, 2020). Di sisi lain, laporan Balitbang dikutip (Arifin, 2024) menunjukkan adanya peningkatan kasus intoleransi dan perilaku menyimpang di kalangan pelajar, sehingga pendidikan karakter perlu diperkuat. Akan tetapi, laporan tersebut bersifat umum dan tidak berbasis pada studi lapangan di satuan PAUD tertentu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam mengenai praktik nyata peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di lembaga PAUD berbasis Islam terpadu, yang memadukan pendekatan religius, pembiasaan positif, dan keterlibatan orang tua. Fokus ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti aspek pendidikan karakter secara umum, tanpa menekankan pada praktik nyata keteladanan guru di sekolah berbasis Islam terpadu.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus rekomendasi praktis bagi lembaga PAUD dalam mengoptimalkan peran guru. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kemitraan trisentra: sekolah, keluarga, dan masyarakat (Perpres No. 87 Tahun 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD TKIT Nuralima, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang, serta menganalisis implikasinya terhadap upaya penguatan pendidikan karakter sejak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa guru adalah manusia yang bertugas (profesinya mengajar), sedangkan menurut Vebrianto dalam (Sudrajat, 2024), guru adalah pendidik profesional di sekolah dengan tugas utama mengajar.

Menurut Athiyah Al-Abrasy dalam (Kurniawan, 2025), guru adalah Spiritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan begitu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Adapun menurut Ngainun Naim dalam (Supriani, 2024) bahwa guru adalah sosok yang telah rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.

Dalam pengertian yang lebih sederhana, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang sering disebut dengan peserta didik. Seorang guru dalam kesehariannya memiliki beberapa tugas sekaligus yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik agar memiliki nilai dan karakter dan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai warga dan warga masyarakat yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Mustadi et al dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diimplementasikan dengan identitas dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan hal baik berupa sikap maupun perilaku pada diri anak sejak dini.

Menurut Koesoema dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai macam dimensi pada pribadi individu supaya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri sebagai pribadi serta dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Damayanti dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan pendidikan di sekolah dalam membina etika, bertanggung jawab, dan mengajarkan nilai karakter baik. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan pendidikan budi pekerti dalam diri individu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang secara langsung berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki makna lebih dalam daripada pendidikan moral, karena bukan hanya belajar tetapi menumbuhkan perilaku yang baik.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD TKIT Nuralima Karawang selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai akhir April hingga awal Juni 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa lembaga ini memiliki komitmen kuat dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Keberadaan PAUD TKIT Nuralima yang berbasis Islam terpadu juga memberikan nilai tambah karena pendidikan karakter dipadukan dengan pembiasaan religius. Hal ini menjadikan lokasi penelitian relevan dengan fokus studi yang ingin mengungkap peran guru dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian, tempat dan waktu penelitian dipandang sesuai untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di PAUD TKIT Nuralima Karawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Maulana, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Abduloh, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2025) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Delvina, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKIT Nuralima. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Romdoniyah, 2024).

Bungin dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini

bertujuan untuk memberikan gambaran peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKIT Nuralima..

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKIT Nuralima, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Nita, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Aidah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Afifah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKIT Nuralima.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Syofiyanti, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Rusmana, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sofyan, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKIT Nuralima.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Juhadi, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (As-Shidqi, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.

Lebih lanjut menurut (Supriani, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKIT Nuralima.

Moleong dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hanafiah, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD TKIT Nuralima yang berlokasi di Desa Lemah Mulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang. Lembaga ini memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam unggulan yang sehat, cerdas, ceria, berkarakter, dan islami serta mengembangkan kecerdasan majemuk secara optimal.” Visi tersebut diwujudkan melalui misi mendidik anak secara komprehensif dengan menekankan pada pengembangan kecerdasan majemuk dan internalisasi nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di PAUD TKIT Nuralima menjalankan perannya dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui lima aspek utama, yaitu sebagai teladan (*role model*), pembimbing dan pelatih, *motivator*, *evaluator*, serta perancang pembelajaran. Ringkasan hasil temuan penelitian ditampilkan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Peran Guru	Bentuk Implementasi	Dampak Terhadap Anak
Teladan (<i>Role Model</i>)	Guru mencontohkan salam, berpakaian syar'i, mengucapkan kalimat <i>tayyibah</i> , doa sebelum makan, simulasi ibadah	Anak meniru perilaku positif, terbiasa memberi salam, sopan santun, dan mengenakan busana muslim.

Peran Guru	Bentuk Implementasi	Dampak Terhadap Anak
Pembimbing & Pelatih	Pembiasaan ibadah (shalat dhuha, muroja'ah, infak), latihan kemandirian, tata krama sehari-hari	Anak lebih mandiri, terbiasa beribadah, menghargai teman, membiasakan permintaan maaf dan terima kasih
<i>Motivator</i>	Memberikan pujian, penghargaan simbolis, permainan, komunikasi dengan orang tua	Anak lebih percaya diri, semangat belajar, dan tidak mudah menyerah
<i>Evaluator</i>	Penilaian melalui observasi, catatan anekdot, rubrik capaian perkembangan, simbol bintang	Perubahan karakter dapat dipantau, guru mengetahui perkembangan tiap anak
Perancang Pembelajaran	Merancang kegiatan berbasis agama, bermain peran, serta pembiasaan positif	Pembelajaran lebih menyenangkan dan terintegrasi dengan pendidikan karakter

Peran Guru sebagai Teladan

Guru di PAUD TKIT Nuralima menyadari bahwa anak-anak merupakan peniru ulung, sehingga perilaku guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Seperti disampaikan salah seorang guru:

“Ya sebagai guru sebisa mungkin kita harus menjadi contoh atau teladan bagi anak. Guru kan digugu jeung ditiru. Apa saja yang dibilang guru atau dilakukan guru pasti ditiru anak.” (Syifa Miftahul Rahma, wawancara, 12 Mei 2025)

Interpretasi: Kutipan ini memperlihatkan bahwa guru di PAUD TKIT Nuralima menempatkan keteladanan sebagai dasar utama pendidikan karakter. Anak-anak meniru cara berpakaian, berbicara, hingga sikap guru sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori *social learning* yang menegaskan bahwa anak belajar melalui proses modeling (Rajagukguk, 2022). Dengan demikian, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, melainkan juga figur panutan yang ditiru secara langsung oleh anak (Kleden, 2022).

Peran Guru sebagai Pembimbing

Selain menjadi teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu guru menjelaskan:

“Perannya itu kita jadi contoh buat anak... Peran paling penting itu kita jadi penyemangat, motivator sekaligus pembimbing.” (Rohaetul Janah, wawancara, 5 Mei 2025)

Interpretasi: Guru di PAUD TKIT Nuralima memberikan bimbingan melalui pembiasaan doa harian, sopan santun, serta kegiatan yang menumbuhkan kedisiplinan. Bimbingan ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembimbingan oleh guru di usia dini berfungsi sebagai upaya preventif terhadap masalah karakter anak di masa depan (Suyadi, 2015).



Gambar 1. Pembiasaan Sholat Berjamaah

Peran Guru sebagai *Motivator*

Kepala sekolah menegaskan pentingnya motivasi guru dalam menjaga semangat anak. “Kadang ada anak yang malas sekolah. Nah, guru harus kreatif membujuk anak. Kami juga jadi penilai, kemudian kami juga yang merancang kegiatan pengembangan karakter.” (Entin Gustini, wawancara, 30 April 2025).

Interpretasi: Guru berperan sebagai *motivator* dengan memberikan pujian, dukungan, dan penghargaan sederhana. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif. Strategi tersebut selaras dengan teori *reinforcement Skinner*, di mana penguatan positif mampu membentuk perilaku baru pada anak. Dengan begitu, peran motivator yang dijalankan guru mendukung pembentukan karakter sekaligus menumbuhkan semangat belajar anak (Wahyuni, I. W., & Putra, 2020).



Gambar 2. Guru Membimbing dan Memotivasi Anak Dalam Menyelesaikan Tugas Harus Sampai Selesai/Tuntas

Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak

Guru lain menuturkan: *“Kita latih anak untuk mandiri, berani sekolah sendiri, kita juga latih anak supaya terbiasa sholat 5 waktu. Kita mulai dengan membimbing anak sholat dhuha berjamaah setiap hari.”* (Syifa Miftahul Rahma, wawancara, 12 Mei 2025).

Interpretasi: Latihan kemandirian dilakukan melalui pembiasaan ibadah, kerapian diri, dan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan konsep *life skills education* (WHO, 1999) yang menekankan pentingnya keterampilan dasar dalam membentuk kepribadian anak.

Peran Guru sebagai *Evaluator* dan *Kolaborator*

Proses evaluasi dan keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting (Rahayu, A. W., Nuroso, H., & Prasetya, 2022). Salah seorang guru menyampaikan: *“Saya pakai catatan harian, catatan anekdot, catatan mingguan. Kami di sini juga bekerja sama dengan wali murid. Biasanya pakai lembar penilaian ibadah.”* (Rohaetul Janah, wawancara, 5 Mei 2025).

Interpretasi: Guru di PAUD TKIT Nuralima melakukan evaluasi perkembangan anak melalui observasi, catatan harian, serta diskusi dengan orang tua. Kolaborasi ini memberikan konsistensi pendidikan karakter antara sekolah dan rumah, sesuai dengan teori *school-family partnership* yang menegaskan pentingnya kerjasama guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Epstein, 2011).

Pandangan Kepala Sekolah tentang Krisis Karakter Anak

Kepala sekolah menyatakan keprihatinannya terhadap fenomena degradasi karakter anak akibat pengaruh teknologi. *“Jujur saya sedih. Sedih sekali lihat anak-anak zaman sekarang, ya Allah, memprihatinkan sekali. Banyak tingkah yang kadang bikin mengelus dada, mungkin pengaruh dari gadget...”* (Entin Gustini, wawancara, 30 April 2025)

Interpretasi: Faktor eksternal seperti gadget dan tontonan yang tidak sesuai usia menjadi penyebab perubahan karakter anak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak, sebagaimana ditegaskan oleh para ahli (Hurlock, 2019). Oleh karena itu, peran guru dalam pembentukan karakter menjadi semakin penting untuk mengimbangi pengaruh negatif lingkungan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD TKIT Nuralima sejalan dengan pandangan (Lickona, 2019) yang menekankan pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembimbingan yang konsisten. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga teladan perilaku yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Hal ini berbeda dengan temuan (Raharjo, 2010), yang lebih menekankan pada identifikasi nilai-nilai karakter penting tanpa menekankan strategi implementasi guru di lembaga PAUD. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran lebih konkret terkait praktik peran guru dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan mengenai pentingnya peran guru sebagai *role model* dalam pendidikan karakter (Wati, C., Alkarimah, F., 2023). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menguraikan bahwa guru tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, *motivator*, dan *evaluator* yang bekerja sama dengan orang tua. Dengan cara ini, penelitian ini lebih komprehensif dibandingkan studi sebelumnya yang hanya menyoroti satu aspek peran guru. Temuan ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh kemitraan antara sekolah dan keluarga, sebagaimana ditegaskan (Epstein, 2011) dalam konsep *school-family partnership*.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penekanannya terhadap pentingnya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di lembaga berbasis Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter di Indonesia, tetapi juga menawarkan model praktis yang dapat diadaptasi di lembaga PAUD lain, khususnya yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran sehari-hari.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu lembaga, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh PAUD berbasis Islam terpadu. Kedua, pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu relatif singkat, yakni dua bulan, sehingga belum dapat menangkap perubahan karakter anak dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini lebih menekankan pada perspektif guru dan kepala sekolah, sementara perspektif anak secara langsung masih terbatas. Keterbatasan ini dapat menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini sangat dominan, khususnya melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pembimbingan. Hasil temuan menunjukkan bahwa guru di PAUD TKIT Nuralima tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan utama yang perilakunya mudah ditiru anak, penyemangat dalam kegiatan belajar, pembimbing dalam pembiasaan ibadah, serta motivator dalam menghadapi dinamika perilaku anak sehari-hari. Proses ini berjalan seiring dengan dukungan kebijakan sekolah dan keterlibatan orang tua, sehingga terbentuk ekosistem pendidikan karakter yang berkesinambungan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kesadaran guru untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam aspek moral dan spiritual, mengingat apa yang ditampilkan guru secara langsung memengaruhi perilaku anak. Bagi sekolah, penting untuk memperkuat program pembiasaan yang terstruktur serta evaluasi rutin guna memantau perkembangan anak secara berkelanjutan, sementara bagi orang tua, kesinambungan pendidikan karakter antara sekolah dan rumah harus dijaga agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu lembaga dengan jumlah responden terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Saran

Penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dengan latar belakang yang beragam, baik yang berbasis Islam terpadu maupun non-Islam, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembentukan karakter. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed methods) dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih kaya, mencakup data kualitatif yang mendalam dan data kuantitatif yang dapat mengukur tingkat keberhasilan program. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat, sehingga pendidikan karakter anak usia dini dapat dipahami secara lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.

- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Routledge.
- Fitria & Aulia. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Karakter. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(2), 134–144.
- Fitriyani, D. (2021). Permasalahan moral anak usia dini di sekolah : Studi kasus pada PAUD di Kota Bandung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 172-181.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Hidayat, R. (2020). Peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 35-44.
- Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Irhamna & Sigit. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kleden, G. E. (2022). Peran guru dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21992>
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.

- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Rahayu, et al. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah “shalat berjamaah.” *DwijaJoka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35473/dwijaJoka.v2i4.1515>
- Rajagukguk, Z. F. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Karimah Tauhid*, 1(6), 824-832.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i6.7560>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suyanto. (2018). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. UNY Press.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wati, C., Alkarimah, F., & U. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- Wati, R. S. (2020). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Wisman et al. (2025). Parents and Schools in the Formation of Early Childhood Character. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang.*, 16(1), 67-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jikt.v16i1.387>.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.

